

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup, Pendidikan diberikan melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan guru, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia yang terdapat dalam Pancasila. Melalui pembentukan karakter inilah peningkatan kualitas hidup dapat terwujud. Hal ini didukung dengan tujuan Pendidikan pancasila yang termuat dalam Surat Keputusan Dirjen Dikti Nomor: 38/DIKTI/Kep/2002, menjelaskan bahwa:

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku yang memancarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari beragam kelompok agama dan sosial budaya, serta perilaku yang menjunjung tinggi kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, sehingga perbedaan pendapat dapat dipusatkan pada tindakan yang memajukan pencapaian keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar diharapkan dapat membentuk karakter siswa dan dapat mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, serta dapat memberikan bekal pada siswa untuk masuk ke pendidikan selanjutnya. Siswa diharapkan mampu memberikan tindakan nyata dari materi yang telah diajarkan dan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan di sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka Pendidikan Pancasila merupakan pelajaran yang penting untuk dipahami dengan baik. Sehingga dalam proses pembelajarannya diperlukan partisipasi aktif, dalam artian adanya peranan secara interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif adalah kunci untuk meningkatkan kemampuan belajar akan pemahaman mendalam, melalui

¹ Ishaq, *Pendidikan Pancasila*, (Jakarta: Prenada Media, 2021), p. 11

keterlibatan langsung.² Melalui partisipasi aktif, siswa akan mampu memahami konsep dan teori sebuah pelajaran, serta siswa akan mampu mengembangkan berbagai kemampuan belajar dalam interaksinya selama proses pembelajaran berlangsung. Namun pada praktiknya, dalam proses pembelajaran guru sering kali menemukan masalah kurangnya peran aktif siswa di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru, Sekolah Dasar (SD) yang terletak di Dusun Barabas Baru I, yaitu SDN 18 Kampung Baru I untuk kelas V menggunakan Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila diajarkan oleh guru wali kelas itu sendiri. Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SD tersebut berlangsung empat jam pelajaran dalam satu minggu.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti, guru terlihat mendominasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan interaksi dalam belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa menjadi kurang. Metode yang digunakan adalah ceramah yang dimana materi Pendidikan Pancasila dijelaskan sepenuhnya oleh guru, sehingga siswa cenderung pasif hanya meyimak dan sesekali mencatat. Selama pembelajaran siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru dan ada beberapa siswa yang tidak fokus karena teralihkan oleh hal lain. Setiap diberikan pertanyaan oleh guru, yang menjawab pertanyaan tersebut hanya beberapa siswa saja bahkan secara terus-menerus hanya siswa itu yang menanggapi. Jika siswa dimintai guru menayakan materi yang belum dimengerti, maka tidak ada tanggapan dari siswa. Selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, sebagian besar siswa kurang memberikan respon dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mencoba untuk mewawancarai beberapa siswa kelas V, dan hasilnya banyak siswa yang kurang suka belajar Pendidikan Pancasila karena materinya sulit dimengerti dan membosankan. Dari 16 siswa, hanya 2 siswa yang terlihat aktif selama proses pembelajaran Pendidikan pancasila dengan persentase 12,5%.

² Ruang Sientak, *Keajaiban Otak Manusia: Eksplorasi Misteri dan Potensi Tak Terbatas*. (Semarang: Tiram Media, 2023), p. 36

Melalui observasi dan wawancara tersebut diperoleh bahwa, keterlibatan atau partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 18 Kampung Baru I kelas V masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Jika ingin melakukan peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa, guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah dengan menentukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat di sini maksudnya model yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dari awal hingga akhir secara konseptual dan sistematis sehingga konsep yang disajikan mudah dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat terwujud.³ Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Artinya model pembelajaran merupakan desain dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyusun kurikulum, mengolah materi, mengatur kegiatan siswa, menciptakan suasana atau lingkungan yang mendukung pembelajaran, serta mengarahkan pada tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sangat perlu bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa berpartisipasi aktif, saling berinteraksi dan tidak membosankan adalah model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan-tahapan tertentu dengan batasan waktu yang dituangkan dalam sebuah proyek/kegiatan sebagai media

³ Maulana Arafat Lubis, dkk. *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022), p. 19.

berupa produk untuk selanjutnya dipresentasikan atau dikomunikasikan kepada orang lain.⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa model *project based learning* ini didominasi oleh siswa dengan siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Melalui model ini suasana aktif pembelajaran dapat tercipta dengan interaksi antara siswa dengan siswa lewat pembuatan proyek dalam sebuah kelompok. Dengan kata lain, model *project based learning* merupakan model yang pembelajarannya berpusat pada siswa lewat pengerjaan proyek. Sehingga, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan mediator.

Model *project based learning* dianggap mampu mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, dengan dibuktikan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian pertama, diteliti oleh Hermi Nurhayati dkk dalam judul Keefektifan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar.⁵ Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya model *PjBL* terhadap peningkatan keaktifan belajar. Dalam penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis *Project Based Learning (PjBL)* jika diterapkan pada pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar terbukti efektif mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penelitian kedua, telah diteliti sebelumnya oleh Elisabet dkk dalam judul Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.⁶ Permasalahan dalam penelitian tersebut adalah kurangnya motivasi siswa, yang dilihat dari rendahnya nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa pada saat guru menerangkan atau menjelaskan. Dalam penelitian, peneliti berharap dengan menggunakan model *Project Based Learning* mampu membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil

⁴Eko Dianawati, *PROJECT BASED LEARNING (PjBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), p. 31.

⁵ Hermin Nurhayati, Langlang Handayani, and Nuni Wdiarti, "Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023): pp. 1716–1723.

⁶ Elisabet Elisabet, Stefanus C. Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini, "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)," *Journal of Education Action Research* 3, no. 3 (2019): p. 285.

belajar pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada setiap pertemuan siklus I dan II mengalami peningkatan secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa, dimana pada pra siklus memperoleh meningkat secara bertahap dengan pada siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ketiga, diteliti I Wayan Darmayoga & I Ketut Suparya dalam judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020.⁷ Masalah dalam penelitian tersebut adalah minat siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah dan masih banyak siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM. Sehingga melalui penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dengan diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Penatih, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian selama dua siklus. Hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan secara bertahap pada setiap siklusnya, dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa yang meningkat melalui pelaksanaan tes hasil belajar. Hal tersebut terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dan menyukai belajar menggunakan model *project based learning*. Berdasarkan proses menggunakan model tersebut dan tes yang dilakukan pada penelitian ini, hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS mengalami peningkatan.

Penelitian keempat, dieliti oleh Aninda Nurul & Naniek Sulistya dalam judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas V SD.⁸ Permasalahan pada penelitian tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa akan konsep pelajaran matematika,

⁷ I Wayan Darmayoga and I Ketut Suparya, "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019 / 2020," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): pp. 41–50.

⁸ Aninda Nurul'Azizah dan Naniek Sulistya Wardani, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas V SD," *Jartika* 2, no. 1 (2019): pp. 194–204.

dikarenakan guru masih menggunakan gaya ceramah dalam menyampaikan materi. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan banyak siswanya yang nilainya tidak tuntas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian meningkatkan Hasil belajar siswa ranah kognitif dan psikomotor melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Blotongan 01 yang mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang mulai paham dan mandiri dalam proses pembelajaran hingga siswa menguasai pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Penelitian kelima, diteliti oleh Okta Dwi Kumalasari dkk dalam judul Implementasi Model *Project Based Learning (PjBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Kelas Iii SD N Pilangkenceng 01 Madiun.⁹ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Penelitian ini menjadikan ketuntasan sebagai alat ukur untuk melihat peningkatan hasil belajar menggunakan model *project based learning*. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa implementasi model pembelajaran Project Based Learning pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang baik, ditandai dengan peningkatan yang konsisten dalam nilai-nilai yang dicapai oleh siswa kelas III SD N Pilangkenceng 01 dengan kata lain terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan kelima penelitian diatas, sebagian besar penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan model *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, mata pelajaran yang diambil salah satunya PPKn yang sekarang sudah berubah

⁹ Okta Dwi Kumalasari, Nur NSamsiyah, and Wiwik Pujiati, "Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Kelas Iii Sd N Pilangkenceng 01 Madiun," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (2023): pp. 5561–5573.

menjadi Pendidikan Pancasila dengan kurikulum merdeka, hal ini juga menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan kurikulum yang digunakan berbeda. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak dilaksanakan di wilayah pulau jawa. Sehingga, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian tersebut dengan judul **“Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di SDN 18 Kampung Baru I”**.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan partisipasi aktif peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 18 Kampung Baru I.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih fokus dengan kegiatan mereka sendiri sehingga kurang memperhatikan guru saat mengajar dalam proses belajar.
2. Metode dan model yang digunakan kurang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Kurangnya partisipasi atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan Masalah yang telah diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 18 Kampung Baru I. Agar masalah yang dibahas tidak meluas, maka ada pembatasan dalam penelitian ini.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *PjBL*. Model *PjBL* ini dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila agar pelaksanaan

pembelajaran lebih mengaktifkan siswa dengan interaksinya bersama siswa lain dan guru sehingga pembelajaran tidak didominasi guru saja.

2. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang diajarkan dibatasi dengan keputusan bersama wali kelas.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan partisipasi aktif peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 18 Kampung Baru I ?
2. Apakah penggunaan model *PjBL* dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 18 Kampung Baru I?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan para pembaca mengenai upaya mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dengan penerapan sebuah model pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat melatih partisipasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

- b. Bagi guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam memilih suatu model pembelajaran dan dapat menjadi solusi untuk melakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran sehingga tujuan belajar yang telah ditentukan dapat tercapai.

c. Bagi peneliti

1. Mampu mengembangkan penerapan model *PjBL* untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Dapat mengetahui efektifitas penerapan model *PjBL* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang model *PjBL*, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

